

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan cara ilmiah yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, data yang diperoleh merupakan data yang valid, dan memiliki tujuan dan kegunaan penelitian yang jelas (Sugiyono, 2018). Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti perlu menemukan jawaban dari urutan yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian, alat yang akan digunakan dalam mengukur ataupun dalam pengumpulan data, serta bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan (Nazir, 2005). Metode penelitian yang sering digunakan yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif.

Dalam penentuan metode penelitian dapat dianalogikan sebagai kecocokan antara sebuah kunci dengan lubang kunci, jika kunci A tidak dapat masuk ke suatu lubang kunci, maka dapat disimpulkan, lubang kunci tersebut bukan pasangan dari kunci A. Metode kuantitatif cocok digunakan untuk menguji sebuah teori atau hipotesis, sedangkan metode kualitatif cocok digunakan untuk mengetahui pengaruh atau dampak dari variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) (Ahmadi, 2014).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis dan data

penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Strauss mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya (Ahmadi, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyelamatan arsip organisasi perangkat daerah di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah pasca penggabungan instansi pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Untuk menentukan metode penelitian yang tepat dalam sebuah penelitian diperlukan kesesuaian antara fenomena dan subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti ingin menjelaskan proses penyelamatan arsip organisasi perangkat daerah di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah pasca penggabungan instansi pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Pengumpulan data diperoleh dari pegawai dengan wawancara dan mengamati kegiatan yang ada di tempat penelitian. Peneliti berinteraksi langsung dengan pegawai sehingga dapat mengamati perilaku pegawai.

Berdasarkan alasan yang dijabarkan di atas, metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang diperoleh dari informan dan perilaku yang diamati (Moelong, 2016). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan fenomena yang tidak dapat diukur dengan alat ukur statistik (Saryono, 2010) dan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2018).

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang paling tepat untuk meneliti proses penyelamatan arsip organisasi perangkat daerah di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah pasca penggabungan instansi pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

3.2 Informan dan Rekrutmen

3.2.1 Informan

Dalam penelitian kualitatif informan sebagai subyek penelitian. Dimana informan merupakan seseorang yang memiliki informasi penting tentang fenomena yang akan diteliti (Ahmadi, 2014). Untuk mendapatkan informan digunakan teknik sampling yaitu cara untuk menentukan sampel yang akan dijadikan sumber data (Margono, 2004).

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan informan dalam penelitian ini adalah kepala dan salah satu pegawai di seksi akuisisi arsip Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah yang bertanggungjawab terhadap penyelamatan arsip pasca pembubaran dan penggabungan instansi pemerintah. Dalam penelitian ini dilakukan pemilihan kriteria untuk mempermudah penentuan informan.

Nonprobability sampling merupakan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Jenis *nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel secara teratur dimana tidak semua populasi memiliki peluang untuk terpilih menjadi sampel dan terdapat kriteria untuk menyesuaikan kebutuhan dan tujuan penelitian. *Nonprobability sampling* digunakan dalam penelitian ini karena peneliti

tidak memberikan peluang yang sama terhadap pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk dijadikan sebagai informan.

Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan informan yang dilakukan secara tidak acak dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditentukan peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini dilakukan pemilihan kriteria dalam menentukan informan, kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Merupakan pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah.
2. Memiliki pengalaman dalam penyelamatan arsip organisasi perangkat daerah.
3. Terlibat secara langsung dan bertanggung jawab terhadap penyelamatan arsip organisasi perangkat daerah pasca penggabungan instansi pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Melihat dari definisi *purposive sampling* dirasa sangat tepat untuk memilih informan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui proses penyelamatan arsip organisasi perangkat daerah di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah pasca penggabungan instansi pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Teknik *purposive sampling* juga banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.

3.2.2 Rekrutmen

Rekrutmen merupakan cara yang dilakukan untuk merekrut informan agar mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Upaya yang dilakukan dalam melakukan rekrutmen informan dengan cara pendekatan dan interaksi secara langsung serta memberikan surat izin penelitian dan proposal penelitian.

Pertama, peneliti melakukan *survey* dan pendekatan secara informal, dimana peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga melakukan interaksi langsung dengan pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Selain itu peneliti juga menanyakan tentang prosedur terkait untuk melakukan penelitian.

Kedua, peneliti membuat surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah yang didalamnya berisi tentang izin untuk melakukan wawancara dan observasi terkait penelitian. Setelah surat diserahkan peneliti melakukan *follow up* terkait surat yang diajukan dengan menghubungi salah satu kontak pegawai bidang pelayanan dan pemanfaatan arsip Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya peneliti melakukan komunikasi kepada informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk melakukan wawancara. Setelah menentukan waktu wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada informan pada saat jam kerja serta melakukan observasi.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah penelitian yang merupakan langkah awal sebelum melakukan proses pengolahan data untuk kebutuhan penelitian. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber primer dan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya (Usman & Akbar, 2008). Observasi bertujuan untuk mengawasi perilaku subjek penelitian dalam lingkungan atau ruang, waktu, atau keadaan tertentu (Mantra, 2008).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara adalah narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moelong, 2016). Wawancara memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan dalam wawancara adalah peneliti harus pandai bicara dengan jelas dan benar, membutuhkan waktu, biaya, dan tenaga, dan sangat bergantung pada kesediaan informan. Kelebihan dalam wawancara adalah mendapatkan data lebih lengkap, dan dapat dijadikan pelengkap teknik pengumpulan data (Usman & Akbar, 2008). Patton menggolongkan wawancara menjadi tiga bagian, yaitu wawancara informal (*informal conversational interview*), wawancara menggunakan petunjuk umum wawancara (*standardized open-ended interview*), dan wawancara baku (*interview guide approach*) (Suwandi & Basrowi, 2008).

Dalam penelitian ini akan dipilih teknik wawancara yang dilakukan menggunakan petunjuk umum wawancara (*standardized open-ended interview*)

kepada pegawai seksi akuisisi arsip yang telah ditentukan. Dalam wawancara akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai topik penelitian yang dilakukan. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan wawancara yang telah disiapkan sehingga pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Informan dalam penelitian ini merupakan pegawai seksi akuisisi arsip yang terlibat secara langsung dalam kegiatan proses penyelamatan arsip pasca pembubaran dan penggabungan instansi pemerintah Jawa Tengah.

Tahapan yang dilakukan dalam melakukan wawancara adalah pertama peneliti membuat daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, kemudian peneliti menghubungi informan untuk menentukan waktu wawancara. Peneliti membuat daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Wawancara dilakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan, dalam wawancara ini pertanyaan berkembang dari pedoman namun masih terkait dengan penelitian. Dalam wawancara juga diperlukan alat rekam untuk merekam kegiatan wawancara dan mempermudah dalam pembuatan transkrip hasil wawancara.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian (Ghony & Almanshur, 2017) Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian dan observasi dilakukan sebagai pelengkap wawancara dan dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Observasi yang dilakukan menggunakan observasi pasif yaitu dengan mengamati kegiatan yang dilakukan tanpa terlibat di dalamnya.

Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan proses penyelamatan arsip. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan mengenai proses penyelamatan arsip pasca penggabungan dan pembubaran instansi pemerintah Jawa Tengah pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

Peneliti melakukan observasi sebanyak 4 kali. Observasi awal dilakukan dengan tujuan mengamati secara langsung kondisi dilapangan serta meminta izin melakukan penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian. Observasi kedua dilakukan untuk melakukan wawancara dengan informan yang sudah ditentukan serta mendokumentasikan beberapa file hasil penyelamatan arsip. Observasi ketiga dilakukan dengan melakukan wawancara dengan informan yang ditentukan serta meminta data-data terkait tentang pasca pembubaran dan penggabungan instansi pemerintah Jawa Tengah. Observasi terakhir dilakukan dengan tujuan wawancara kembali dan melaksanakan observasi ulang sebagai cara pengendalian kualitas data yang telah ditemukan serta meminta surat yang berisi tentang pernyataan telah melakukan penelitian Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam (Moelong, 2016) adalah cara yang dilakukan dengan menguraikan data, mengorganisasi data, memilah data, menemukan data yang diperlukan, serta memutuskan data yang akan digunakan (Moelong, 2016). Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan terjun langsung sejak awal penelitian hingga akhir

penelitian dan berinteraksi dengan latar dan subjek dalam rangka pengumpulan data (Ahmadi, 2014).

Dalam melakukan analisis data yang bersumber dari hasil wawancara peneliti menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*). Menurut Boyatzis (1998) dalam Braun & Clarke (2006: 6) analisis tematik (*thematic analysis*) adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan tema-tema yang terdapat dalam fenomena. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk melakukan *thematic analysis* yaitu:

1. Mengenal Data

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan arsiparis dan menggunakan alat rekam untuk merekam wawancara. Kemudian menulis hasil wawancara dalam bentuk teks yang dijadikan sebagai transkrip verbatim dan catatan lapangan yang digunakan untuk mengenal data. Dalam penyusunan transkrip peneliti memberikan penomoran dalam setiap baris transkrip dalam satu paragraf dan pada paragraf selanjutnya diberikan penomoran baru. Transkrip ini kemudian membantu peneliti untuk menemukan pola, kode, dan mengidentifikasi tema. Setelah membuat transkrip, peneliti mendengarkan ulang hasil rekaman wawancara dan mencocokkan dengan transkrip yang dibuat untuk menemukan pola dari fenomena yang diteliti.

2. Menginisialkan kode

Peneliti membuat nama dan kode tertentu untuk setiap berkas yang ada. Selanjutnya menganalisis kode yang telah dibuat dan menghitung prosentase

kemunculan kode dari transkrip wawancara dan mengelompokkan kode yang memiliki kemiripan.

3. Menentukan tema

Peneliti melakukan analisis data dari setiap berkas yang ada untuk menemukan tema dan mengidentifikasi tema yang dibuat. Tema tersebut dapat mendeskripsikan sebuah fenomena atau jika memungkinkan dapat menginterpretasikan sebuah fenomena.

Peneliti memilih menggunakan *thematic analysis* dirasa tepat karena dalam *thematic analysis* transkrip wawancara dapat dideskripsikan menjadi sebuah data penelitian dan dapat mendeskripsikan proses penyelamatan arsip organisasi perangkat daerah di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provins Jawa Tengah pasca penggabungan instansi pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi. Untuk menjaga kebenaran penelitian dan menghindari potensi terjadinya bias, peneliti menerapkan beberapa kriteria yang direkomendasikan Lincoln & Guba (1981:301) dalam (Ahmadi, 2014) yaitu:

a. *Credibility* (Kredibilitas)

Kegiatan yang meningkatkan kemungkinan kredibilitas yang tinggi dengan melalui kegiatan keterlibatan penelitian yang diperpanjang, observasi yang terus menerus, dan triangulasi. Dalam menguji kredibilitas penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data dengan cara melakukan

wawancara dan observasi ulang untuk mengecek data yang diberikan sebelumnya sama atau tidak dengan data yang diberikan ketika wawancara dan observasi ulang. Peneliti juga mengecek kebenaran data dari berbagai sumber data, serta menggunakan rekaman wawancara dan foto dokumentasi ketika observasi dan mengecek kebenaran data dari informan.

b. *Transferability* (Keteralihan)

Kegiatan membuat laporan mendetail, secara sistematis, dan dapat dipercaya mengenai fenomena penelitian dan memberikan data kepada pihak pelaksana yang berpotensi sehingga dapat diputuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Untuk melakukan pengujian *transferability*, peneliti akan menggunakan cara menguraikan hasil penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini.

c. *Dependability* (Kebergantungan)

Kegiatan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk melakukan pengujian *dependability*, peneliti akan menggunakan seluruh bukti kegiatan penelitian sebagai bukti bahwa penelitian tersebut memang benar telah dilakukan.

d. *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Kegiatan melakukan pengujian hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Untuk melakukan pengujian *confirmability*, peneliti melakukan *check and crosscheck* terhadap Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah.